
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DENGAN KEGIATAN LOMBA MEWARNAI DI DESA
KRANGGANHARJO KECAMATAN TOROH**

Oleh

Sutiyono¹⁾, Shinta Amalia²⁾, Hanny Novita Sari³⁾, Erni Pustikha Sari⁴⁾, Meila Cindy Putri Lestari⁵⁾, Nur Intan Permatasari⁶⁾, Nurlia Fitrianingrum⁷⁾, Irsa Riswanda⁸⁾, Fiana Khayu Maftuhah⁹⁾, Yuliyant¹⁰⁾, Putri Syifa Ratu Ayu Jelita¹¹⁾, Rahmanisa Isabel¹²⁾, Alfira Triska Maharani¹³⁾, Risma Aisya¹⁴⁾, Defyan Ahmad Muflizar¹⁵⁾, Aripin¹⁶⁾, Satriya Hendi Rega Dani¹⁷⁾, Ani Wahyuni¹⁸⁾, Latifatu Siyadah¹⁹⁾, Nieken Luh putu²⁰⁾, Siti Avitasari²¹⁾

ABSTRACT

Published Online Desember 20, 2023. This online publication has been corrected

Authors

1) Universitas An Nuur
Email:
ono@unan.ac.id

doi: -

**Correspondence
to: Sutiyono**

Universitas An
Nuur
Address : Jln Gajah
Madano 7 Purwodadi
Email:
ono@unan.ac.id
Phone: 085640256889

Background: The environment and family play an important role in children's growth and development. There are still many preschool age children who still lack fine motor development due to a lack of stimulation and parental care because parents are indifferent to the development of children's fine motor skills.

Methodology: This activity was carried out to find solutions to problem solving through village community deliberations and then implemented through a coloring competition activity.

Results: After the coloring competition activity, fine motoric development in preschool children increased and parents understood fine motoric development in children

Conclusion: Parents' knowledge about fine motor development increases, children can carry out tasks well, children's willingness to color contributes to fine motor development in preschool children.

Keywords: Coloring: Fine Motor: Preschool Children
Daftar Pustaka : 10(2013- 2022)

PENDAHULUAN

Anak prasekolah berusia 3-6 tahun, yang disebut juga masa emas atau *golden age* adalah masa sensitif yang mempengaruhi pengalaman tumbuh kembang anak (Lestari & Fathiyah, 2023). Perkembangan anak prasekolah adalah masa yang sangat krusial anak sebagai awal tumbuh kembang di masa yang akan datang (Winarsih & Hartini, 2020).

Lingkungan dan keluarga berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Keterlibatan, perawatan, dan pengasuhan kedua orang tua sangat berpengaruh. Kurangnya pengasuhan kedua orang tua dapat menghambat tumbuh kembang anak (Paramita, 2021)

Berdasarkan WHO, 5-25% anak prasekolah memiliki gangguan otak minor. Di Amerika Serikat, 12-16% anak prasekolah memiliki gangguan motorik halus, sementara di Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13%-18% (Setyaningsih & Wahyuni, 2021). Menurut Riskesdas 2013, 12,4% anak Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, sementara 9,8% mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus (Silawati, 2020).

Perkembangan motorik anak terkait erat dengan perkembangan kognitif dan sosial-emosional mereka (Haryati & Ramadhanintyas, 2021). Jika perkembangan motorik anak mengalami masalah dapat

menyebabkan kurang percaya diri, iri hati, ketergantungan, dan rasa malu anak, serta mengurangi interaksi sosial dengan teman sebaya dan dapat menyebabkan masalah *cerebral palsy*, yang terjadi pada 1-5 dari setiap 1000 anak, dengan anak laki-laki lebih sering terkena kondisi ini (Idhayanti et al., 2022).

Stimulasi yang tidak sesuai usia merupakan salah satu masalah dari perkembangan motorik halus anak. Orang tua yang terkadang mendorong anak menirukan huruf dan angka tanpa memberikan stimulasi yang tepat dan pengasuhan yang tidak konsisten dan kurang stimulasi menyulitkan anak dalam kegiatan mandiri (Puspita & Suminar, 2022).

Stimulasi memang penting untuk diberikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Stimulasi yang diberikan ada berbagai macam seperti teka-teki, melukis dengan jari, menggambar, menyusun *puzzle* dan meronce menggunting dan menempel, mewarnai.

Perkembangan motorik halus erat kaitannya dengan mewarnai dan menempel, karena adanya interaksi antar komponen sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak. Perkembangan sistem saraf otak membantu anak memperoleh keterampilan motorik halus (Lailah & Khotimah, 2013). Karena dengan menggunting jari jemari anak akan mengikuti pola gambar agar potongan menjadi rapi. Latihan menempel dapat

mengajarkan anak untuk menggunakan jari-jari mereka dalam menerapkan lem ke bagian yang akan ditempelkan sehingga kertas tidak menjadi basah dan robek (Herlidasari et al., 2021).

Kemampuan motorik meningkat seiring usia saat saraf dan otot matang. Gerakan anak dipengaruhi oleh interaksi organ dan sistem yang diatur otak. Otak mengatur aktivitas fisiologis dan mental serta mengendalikan gerakan seorang anak dengan menganalisis informasi. Perkembangan sistem saraf memungkinkan anak memperoleh kemampuan dan bakat yang berguna di masa depan (Usriyati, 2016).

Berdasarkan hasil dilapangan masih banyaknya anak usia prasekolah yang masih kurang dalam perkembangan motorik halus karena kurangnya stimulasi dan pengasuhan orang tua dikarenakan orang tua acuh terhadap perkembangan motorik halus anak, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Mewarnai Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Krangganharjo Kecamatan Toroh.

METODE

1. Teknik Penyuluhan

Sebelum dilakukan pengabdian ini dilakukan terlebih dahulu penyuluhan tentang hal apa saja yang akan dilakukan pada saat pengabdian masyarakat ini berlangsung. Meliputi

kegiatan dalam penyuluhan dengan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah di Desa Krangganharjo

2. Lokasi dan Waktu Pengabdian Masyarakat

Pengabdian ini akan di laksanakan di Desa Krangganharjo Kecamatan Toroh pada Bulan Januari 2024. Pemilihan lokasi di Desa Krangganharjo disebabkan kurangnya pemahaman tentang perkembangan motoric halus pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi dan Alternatif Pemecahan Masalah

Identifikasi dalam pemecahan masalah pengabdian ini merupakan sebuah kegiatan dalam memberikan pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Adanya masalah yang ada dalam memberikan edukasi dalam perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah. (Agus, 2019).

2. Proses kegiatan

Setelah dilakukan pengkajian ditemukan masalah Gangguan tumbuh kembang pada anak di desa Krangganharjo, maka implementasi jalan keluar dari masalah berdasarkan musyawarah masyarakat desa yaitu dengan lomba mewarnai untuk meningkatkan perkembangan motorik

anak prasekolah yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2024. Kegiatan dimulai pada jam 10.00 Wib dibuka dengan makan bersama lalu mulai untuk mewarnai, anak anak yang mengikuti kegiatan sangat koperatif dan dapat menyelesaikan mewarnai gambarnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Dokumentasi:



Gambar 1

Menjelaskan proses mewarnai dengan batas pada pola yang sudah di tentukan. Sebagian anak sudah mengerti akan pola yang akan dilakukan.



Gambar 2

Memberikan hadiah kepada peserta yang telah melaksanakan gambar dengan baik.

3. Hasil pelaksanaan kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian dapat diliat pada tabel berikut ini :

Hasil / Capaian Luaran

No	Target	Capaian
1	Survei lokasi	100%
2	Mengurus perijinan	100%
3	Sosialisasi dan penyuluhan tentang perkembangan motorik	100%
4	Diskusi metode pengabdian	100%
5	Membuat dokumentasi kegiatan dalam pengabdian	100%
6	Kebermanfaatan metode demonstrasi	100%
7	Ketercapaian Target.	100%

4. Potensi Keberlanjutan

Aspek terpenting dalam program pengabdian masyarakat adalah pada potensi keberlanjutan. Keberlanjutan program ini dapat didukung dengan penggunaan masalah yang ada dalam memberikan edukasi dalam tentang perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah.

Keberlanjutan program ini juga mampu mendukung beberapa aspek kehidupan, seperti :

a. Aspek pendidikan

Dalam pengabdian masyarakat ini aspek pendidikan menjadi tujuan utama yang memuat pendidikan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah.

b. Aspek Sosial

Dalam segi aspek sosial manfaat bagi masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dalam kesehatan khususnya dalam penatalaksanaan perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah.

c. Aspek Ekonomi

Manfaat penggunaan adanya masyarakat yang sehat dan pintar akan mendorong seseorang dapat bekerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

5. Konsep Perkembangan Motorik

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motoric adalah mata. Mata yang menerima rangsangan dan akan mengikuti gerakan tangan dalam menggantung untuk polanya sempurna dan rapi. Mata melihat tindakan pengambilan dan pengolesan lem.

Akhirnya otak menganalisis dan mengendalikan gerakan mata dan tangan untuk menggantung dengan sempurna dan rapi. Keterampilan motorik halus anak tergantung pada kedewasaan sistem saraf otak dan otot. Otak sebagai bagian sistem saraf pusat mengontrol aktivitas fisiologis dan psikologis. (Usriyati, 2016).

Pada *posttest*, anak-anak diberi pola kupu-kupu dan terlihat adanya peningkatan mean. Koordinasi tangan-

mata anak sudah sangat terlatih dan sangat fleksibel, hal ini membuktikan bahwa rangsangan menggantung dan menempel dapat secara efektif meningkatkan keterampilan motorik halus anak prasekolah

Studi menunjukkan bahwa mewarnai sangat bermanfaat untuk peningkatan motorik halus anak. Ini melibatkan otot halus tubuh dan koordinasi mata tangan anak. Koordinasi mata dan tangan anak menjadi lebih baik, jari-jemari lentur saat belajar menulis, serta bisa mandiri tanpa bantuan orang lain.

SIMPULAN

1. Pengetahuan orang tua tentang perkembaga motoric halus meningkat 100 %.
2. Pelaksanaan pendidikan Kesehatan tercapai 100 % dan anak dapat melaksanakan tugas mewarnai dengan baik.
3. Adanya kemauan anak dalam mewarnai dalam perkembangan motoric halus pada anak usia prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas An Nuur,
2. Dinas Kesehatan Kab. Grobogan,
3. Kepala Desa Krangganharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, S., & Ramadhanintyas, K. N. (2021). *Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam*. 2(2), 157-163.

- <https://doi.org/10.47575/jpkm.v2i2.252>
- Herlidasari, A., Jannah, M., Syafitri, A. R., & Kisno. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat, Menggantung Dan Menempel) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Awal. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE> d
- Idhayanti, R. I. I., Raraswati, R. panji, Arfiana, & Sarwono, B. (2022). MOZAIK DAN PUZZLE MAMPU MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH. *JURNALSAINS KEBIDANAN*, 4. <https://doi.org/10.31983/jsk.v4i1.8226>
- Lailah, I., & Khotimah, N. (2013). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MENGGUNTING DAN MENEMPEL DI KELOMPOK B TK. *Jurnal PAUD Teratai*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/3565>
- Lestari, S., & Fathiyah, K. N. (2023). Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 398–405. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3693>
- Paramita, N. H. A. (2021). *Hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah: literature review*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5638/>
- Puspita, I. I., & Suminar, D. R. (2022). Efektivitas Permainan “Mamaboo” Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(Vol. 2 No. 3 (2022): August), 431–440. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.107>
- Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2021). Alat permainan edukatif lego meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10, 115–122. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Guru Paud Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Kpsp. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.82>
- Yanti, A., & Budi, F. (2021). KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA TK AL MAFTUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 02(2), 172–180. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3267>